

**IMPLEMENTASI PROGRAM *MARKET DAY*  
DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SDIT ALAM ZAID BIN TSABIT II MAGELANG**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**Itsnaini Hasnah**  
NIM. 11410123

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Itsnaini Hasnah  
NIM : 11410123  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 06 Desember 2015

Yang menyatakan,



**Itsnaini Hasnah**

NIM. 11410123

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Itsnaini Hasnah  
NIM : 11410123  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Desember 2015

Yang menyatakan,



**Itsnaini Hasnah**

NIM. 11410123



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Naskah Skripsi

Lamp : 3 (tiga) eks

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Itsnaini Hasnah  
NIM : 11410123  
Judul Skripsi : Implementasi Program *Market Day* dan Relevansinya dengan Kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/160/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM *MARKET DAY*  
DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SDIT ALAM ZAID BIN TSABIT II MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Itsnaini Hasnah

NIM : 11410123

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 17 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 13 JUL 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

## HALAMAN MOTTO

عن أبي هريرة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أن داود  
النبي عليه السلام كان لا يأكل إلا من عمل يده

Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW,

bahwa Nabi Daud tidak makan melainkan dari hasil kerja tangannya<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Nashiruddin Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal 32.

**PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA**

**ALMAMATER TERCINTA**

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ  
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi program *market day* dan relevansinya dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Alam Zaid Bin Tsabit II Magelang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Pembimbing Skripsi yang telah rela meluangkan waktunya dan tidak lelah untuk memberikan motivasi, masukan, bimbingan, dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang memberikan motivasi kepada mahasiswanya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Chayat Machrus, S.S., selaku kepala sekolah, Ibu Aan Andriyyani, S.Pd.Si selaku wakasek kurikulum, Ibu Ayu Ambar Arum, S.T.P., selaku wakasek kesiswaan, Bapak Pono, S.Ag selaku guru PAI, Ibu Nina Ristiansyah selaku Kepala staff TU, para Bapak dan Ibu Guru beserta civitas akademika SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang yang telah bekerjasama selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Muh Miftah dan Ibu Isnur Hidayati yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Semoga Allah SWT memberi pahala dan barakahnya.
8. Kakak dan adikku tercinta Ahmad Fathul Barri, Dini Prima Yuniarsih, S.Sos, Ahmad Muflih Akbar R, Ahmad Fajri Ash-Shidiy, Ahmad Salman Al-Farisi, Ardian Abimanyu yang selalu memotivasi, memberikan kritik dan saran serta mendukung baik keadaan senang maupun susah. Semoga kita bisa menjadi orang yang sukses nantinya dan bisa memberikan kebahagiaan untuk bapak dan ibu.

9. Teman-teman yang aku sayangi Anna Lisana, S. Pd.I., Nurul Hidayah, S. Pd.I., Galuh Miftah Fadhilah, S.Pd.I, Garnis Ulfie Fadhilah, Arina Rizqi, Nur Pragita Sari, S. Pd.I., Fadly Rais, Alfian Nasrullah, Fikri Abdul Aziz, Puji Rahmat, Zeka, Rosyid, Fajar, Ina, Miftah serta teman-teman Muntasir yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Terima kasih banyak atas motivasi dan semangat yang telah diberikan. Semoga kita bisa dipertemukan di SurgaNya.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 20 Desember 2015  
Penyusun

**Itsnaini Hasnah**  
NIM: 11410123

## ABSTRAK

**ITSNAINI HASNAH. Implementasi program *market day* dan relevansinya dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Alam Zaid Bin Tsabit II Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa pendidikan kewirausahaan sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini, dan kesadaran untuk mandiri perlu dibiasakan sejak kecil. Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga yang mampu menjalankan program pengembangan keterampilan/*softskill* peserta didik dalam bidang kemandirian untuk bekal hidup di masyarakat. SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang adalah lembaga yang memiliki program pengembangan jiwa kewirausahaan yaitu *market day*. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana implementasi program *market day* dan bagaimana relevansinya dengan kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis terkait implementasi program *Market Day* dan relevansinya dengan kurikulum PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan diverifikasi setelah itu ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konsep program *Market Day* di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang adalah bahwa program *Market Day* masuk ke dalam pendidikan kecakapan hidup, dan urgensi dari program *Market Day* adalah mengajarkan para siswa agar bermanfaat untuk agama dan umat melalui berbisnis serta memberikan pemahaman tentang fiqh muamalah dan etika/akhlak dalam jual beli. Konsep tersebut berkaitan dengan kurikulum PAI (2) Implementasi program *Market Day* di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang dilakukan dengan pengelompokan peserta, penunjukan koordinator dan pengadaan evaluasi rutin. *Market Day* dilaksanakan setiap hari Sabtu di koridor kelas dan dibimbing oleh koordinator program *Market Day*. Peran guru dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti program *Market Day* adalah dengan konsisten memotivasi, memberikan contoh yang baik, dan menjaga komunikasi dengan wali murid (3) Relevansi program *Market Day* dengan kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II adalah bahwa program tersebut memiliki relevansi dengan kurikulum PAI dari segi tujuan, materi dan fungsi. Tujuan yang relevan adalah menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik dengan cara mengajarkan berwirausaha sesuai dengan syariat Islam, membentuk akhlak mulia peserta didik, menanamkan semangat belajar, membiasakan peserta didik untuk dapat hidup bersih dan sehat. Fungsi yang relevan adalah; Penanaman akhlak mulia, pengembangan keimanan dan ketakwaan, pembentukan karakter, pencegahan dari hal-hal yang munkar, pengajaran ilmu Allah (qauliyah-kauniyah). Materi yang relevan adalah materi dalam pelajaran akhlak dan tarikh Islam yaitu; perilaku tekun, hemat, kerja keras, percaya diri, dan meneladani sifat kedermawanan khalifah Abu Bakar. RA.

Kata kunci: Program *Market Day*, Kurikulum PAI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SDIT ALAM ZAID BIN TSABIT</b>	<b>35</b>
<b>II MAGELANG .....</b>	
A. Letak Geografis .....	35
B. Sejarah Berdiri .....	35
C. Visi, Misi, dan Tujuan .....	36
D. Struktur Organisasi .....	40
E. Data Guru, Karyawan, dan Siswa .....	41
F. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	42
G. Ekstrakurikuler .....	43
H. Prestasi .....	46

I. Strategi Pengelolaan Sekolah .....	46
<b>BAB III : KONSEP IMPLEMENTASI PROGRAM <i>MARKET DAY</i></b> <b>DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM PAI</b> <b>DI SDIT ALAM ZAID BIN TSABIT II MAGELANG</b> .....	<b>53</b>
A. Konsep Program <i>Market Day</i> .....	53
B. Implementasi Program <i>Market Day</i> .....	66
C. Relevansi Program <i>Market Day</i> dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	78
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran .....	92
C. Kata Penutup .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Dokumentasi Foto Kegiatan <i>Market Day</i>
Lampiran III	: Catatan Lapangan
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VII	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di era pasar global ini, ada banyak tantangan yang luar biasa karena menuntut persaingan dalam berbagai sektor antar negara, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Dalam menghadapi tantangan tersebut pendidikan juga memerlukan inovasi-inovasi agar mampu menyeimbangi arus globalisasi yang tengah berjalan pesat. Karena pendidikan sangat berpengaruh untuk berbagai sektor di kehidupan manusia seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan untuk menghadapi tantangan yang ada yaitu sistem pendidikan. Dalam hal ini, penting untuk merumuskan kurikulum dengan baik agar dapat berkontribusi dalam menjawab permasalahan yang tengah dihadapi. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 197.

Rancangan kurikulum disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan dalam proses perkembangan peserta didik. Hal tersebut terutama untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Kurikulum diharapkan memberi landasan, isi, dan pedoman bagi pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.<sup>2</sup> Suatu lembaga pendidikan tentunya harus memiliki acuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan keberadaan kurikulum ini sangat penting untuk lembaga pendidikan Islam karena kepribadian muslim merupakan tujuan akhir dalam setiap usaha pendidikan.<sup>3</sup>

Cita-cita tersebut memunculkan upaya keras dari berbagai lembaga Pendidikan Agama Islam yang ada. Beberapa lembaga tersebut diantaranya adalah pondok pesantren, Sekolah Islam Terpadu, Taman Pendidikan Al- qur'an, dan lembaga-lembaga lainnya. Salah satunya adalah SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang, yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Adapun di dalam bab II pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 202.

<sup>3</sup> Zuhairini, *Filsaat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 186



berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Kemudian dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap, kreatif, serta mandiri. Dan dengan memberikan kompetensi wirausaha seperti kegiatan produktif kepada peserta didik menjadikan mereka sosok efektif dalam kehidupan. Maka aspek keterampilan berwirausaha merupakan bekal yang aplikatif untuk mengurangi angka pengangguran di negeri ini. Jika peserta didik memiliki keterampilan berwirausaha, mereka dapat menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab atas kehidupannya secara pribadi maupun sosial. Hal ini sangat penting karena sebagai makhluk sosial peserta didik tidak mungkin kesulitan saat berkiprah dalam hidupnya.<sup>5</sup>

Dari pembelajaran yang dilaksanakan dan kurikulum yang telah dibuat, diharapkan pendidikan mampu mencapai terbentuknya aspek kognitif (intelektual), aktif (sikap mental dan moral) dan psikomotorik (*skill* atau keterampilan) peserta didik. Namun pada kenyataannya, sebagian besar dari proses pembelajaran tersebut baru mampu mencapai aspek kognitif saja dan sedikit menyinggung afektif, sedangkan aspek psikomotorik seringkali terabaikan. Hal ini ternyata memberikan dampak terhadap *output* pendidikan, salah satunya yaitu kurang mampunya siswa dalam menghadapi realita sosial yang ada di masyarakat setelah lulus dari

---

<sup>4</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 6.

<sup>5</sup> Mohammad Saroni, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 30.

sekolah. Realitanya adalah banyaknya pengangguran di Indonesia, presentase pengangguran sebesar 5,81 persen dari jumlah penduduk di Indonesia.<sup>6</sup> Dari banyaknya pengangguran di negeri ini maka akan menimbulkan kriminalitas di kalangan masyarakat, seperti pembegalan, perampokan, bahkan pembunuhan dengan motif pencurian.

Maka dari itu untuk mempersiapkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan guru yang mengutamakan aspek pengembangan jiwa kewirausahaan.<sup>7</sup> Dengan memberikan kompetensi wirausaha seperti kegiatan produktif kepada peserta didik menjadikan mereka sebagai sosok yang efektif dalam kehidupan. Maka aspek keterampilan berwirausaha merupakan bekal yang aplikatif untuk mengurangi angka pengangguran di negeri ini. Jika peserta didik memiliki keterampilan berwirausaha, mereka dapat menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab atas kehidupannya secara pribadi maupun sosial.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat mengubah pola pikir para peserta didik. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong peserta didik untuk memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Maka kewirausahaan dapat dijadikan melalui

---

<sup>6</sup> Diunduh dari <http://www.bps.go.id/Brs/view/id/1139> pada hari rabu tanggal 9 maret 2016 pukul 20.30.

<sup>7</sup> Yoyon Bahtiar Irianto, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 205.

<sup>8</sup> Mohammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 30

penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang nantinya akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha .

Sebagaimana pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan yang baik adalah sekolah yang mampu mewujudkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Salah satunya adalah memberikan bekal keterampilan berwirausaha pada peserta didik sejak usia dini. Salah satu lembaga yang telah menerapkan keterampilan kewirausahaan kepada peserta didik sejak usia dini adalah SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang melalui program *Market Day*.<sup>9</sup>

*Market Day* adalah program rutin yang diadakan setiap hari Sabtu, di mana peserta didik menjajakan barang dagangan mereka pada teman-temannya, guru dan karyawan. Peserta didik yang berpartisipasi adalah kelas satu sampai kelas V (lima). Peraturan di sekolah tersebut tidak memperbolehkan adanya penjual makanan berdagang di area sekolah, karena sekolah sangat menjaga kebersihan dan kesehatan makanan yang akan dikonsumsi peserta didik, dengan menyediakan makan siang dan *snack* setiap harinya. Dan *Market Day* menjadi ajang yang menyenangkan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuan berwirausaha.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, peneliti merasa terpanggil untuk mengkaji lebih dalam mengenai keterampilan *entrepreneurship* yang diterapkan untuk

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk Chayat Machrus, S.Sos, selaku Kepala Sekolah SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang pada tanggal 12 Januari 2015. Pukul 08.36 WIB

<sup>10</sup> *Ibid.*,

mengetahui relevansinya dengan kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah:

1. Apa konsep program *Market Day* di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang?
2. Bagaimana implementasi program *Market Day* di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang?
3. Bagaimana relevansi program *Market Day* dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya harus memiliki tujuan yang jelas, sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep program *Market Day* di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang?
2. Mengetahui implementasi program *Market Day* di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang?
3. Mengetahui relevansi program *Market Day* dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini akan menjadi kontribusi khasanah keilmuan yang dimungkinkan akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Dan untuk menambah cakrawala pengetahuan di bidang implementasi program *Market Day* dan relevansinya dengan kurikulum PAI.
2. Secara praktis, bagi peneliti berguna untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi program *Market Day* dan relevansinya dengan kurikulum PAI. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dan keilmuan bagi guru dan calon guru PAI dalam bidang implementasi program *Market Day* dan relevansinya dengan kurikulum PAI dan juga khususnya bagi lembaga pendidikan yang ingin memberikan bekal pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik sejak dini.

#### **E. Kajian Pustaka**

Terdapat beberapa karya ilmiah yang telah membahas mengenai Kurikulum PAI , akan tetapi sejauh ini belum ada yang mengaitkannya dengan program *Market Day* di sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi program *Market Day* dan relevansinya dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat. Penulis mengemukakan beberapa karya yang

relevan dengan penelitian yang akan dikaji tersebut sehingga dapat dijadikan rujukan, yaitu:

Pertama skripsi yang berjudul *Program Market Day Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta* oleh Arieni Mustikawati jurusan Kependidikan Islam tahun 2015.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program *Market Day* sebagai sarana menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa program *Market Day* merupakan kegiatan yang sangat efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Dengan keterampilan kewirausahaan yang dipraktekkan mampu mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam hal program *Market Day*. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam hal objek kajian, yaitu relevansi kegiatan *Market Day* dengan kurikulum PAI.

Kedua, skripsi yang berjudul *Implementasi KTSP Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Pakem Yogyakarta* oleh Fatimah mahasiswi jurusan Kependidikan Islam Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Penelitian ini menganalisis tentang penerapan KTSP pada mata pelajaran akidah Akhlak baik kesiapan sumber daya manusia yang terdiri dari kepala madrasah, guru dan peserta didik yang dinilai sudah efektif dan efisien dalam melaksanakan tugasnya. Serta membahas tentang

---

<sup>11</sup> Arieni Mustikawati, *Program Market Day Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

faktor penghambat implementasi KTSP dalam mata pelajaran akidah akhlak. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menganalisis tentang kurikulum, namun perbedaannya terletak pada kurikulum PAI secara umum, dan tidak hanya merujuk pada satu mata pelajaran.<sup>12</sup>

Ketiga, skripsi yang berjudul *Implementasi KTSP pada Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Yogyakarta* oleh Tri Santoso, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam menerapkan kurikulum KTSP di SMAN 5 Yogyakarta serta menganalisis kendala di dalam pembelajaran PAI. Persamaannya adalah tentang objek penelitian, yaitu kurikulum PAI. Perbedaannya adalah ia berfokus pada pembelajaran PAI di sekolah tersebut.<sup>13</sup>

Keempat, skripsi yang berjudul *Respon dan Kesiapan Guru PAI Terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta* oleh Puput Rahmat Saputra. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan proses pembelajaran hasil belajar siswa dan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai prestasi siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti

---

<sup>12</sup> Fatimah, “*Implementasi KTSP Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Pakem Yogyakarta*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

<sup>13</sup> Tri Santoso “*Implementasi KTSP pada Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Yogyakarta*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

adalah tentang implementasi kegiatan *Market Day* dan relevansinya dengan kurikulum PAI.<sup>14</sup>

Penelitian-penelitian di atas sama-sama membahas tentang kurikulum PAI, namun dari kesemua penelitian di atas hanya terfokus pada bagaimana implementasi kurikulum PAI di sekolah dan tidak dikaitkan dengan kegiatan yang meningkatkan jiwa kewirausahaan yaitu *Market Day* sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu implementasi program *Market Day* dan relevansinya dengan kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang. Posisi penulis dalam penelitian ini untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Kurikulum PAI**

Kurikulum adalah suatu program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan seberapa banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut.<sup>15</sup>

Konsep kurikulum yang berlaku di Indonesia dapat dilihat dari definisi kurikulum yang terdapat dalam sistem Undang-Undang Nasional 2003 pasal ayat yang berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran

---

<sup>14</sup> Puput Rahmat Saputra, “*Respon dan Kesiapan Guru PAI Terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

<sup>15</sup> M. Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum*, (CV. Pustaka Setia, Bandung, 1998), hal, 104



serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.<sup>16</sup>

Pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaannya hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya *Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi*, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode, dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada agama Islam.<sup>17</sup>

## 2. Tujuan Kurikulum PAI

Tujuan Pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain, misalnya tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme yang menitikberatkan pemanfaatan hidup manusia di dunia. Yang menjadi standar ukurannya sangat relatif yang sangat bergantung pada kebudayaan atau peradaban manusia. Arifin dalam bukunya “Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat” menyatakan bahwa rumusan tujuan Pendidikan Islam merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Sang Khalik dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhoanNya.

---

<sup>16</sup> Syafiudin Sabda, *Pengembangan Kurikulum Terpadu Iptek dan Imtaq*, (PT. Ciputat Preess Grup, Ciputat, 2006), hal. 26

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004), hal. 74.

Rumusan tujuan Pendidikan Islam sangatlah relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional, ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Jika dihubungkan dengan filsafat Islam, maka kurikulumnya tentu menyatu (integral) dengan ajaran Islam itu sendiri. Tujuan yang akan dicapai kurikulum PAI ialah membentuk anak didik menjadi berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Sehubungan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam ini, dalam penafsiran luas, kurikulumnya berisi materi untuk pendidikan seumur hidup (*long life education*).<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Maka secara garis besar (umum) tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi

---

<sup>18</sup> Drs. Abdullah Idi, M.Ed, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Gaya Media Pratama, Jakarta, 1999), hal. 16-17.

manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan tersebut tetap berorientasi pada tujuan penyebutan nasional yang terdapat dalam UU RI. No. 20 tahun 2003. Selanjutnya tujuan umum PAI di atas dijabarkan pada tujuan masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Selain itu, Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk:

- a. Menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik,
- b. Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama,
- c. Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif, dan inovatif,
- d. Menjadi landasan prilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Dengan demikian bukan hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).<sup>19</sup>

### **3. Ruang Lingkup Kurikulum PAI**

Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang disebutkan dalam tujuan kurikulum PAI, maka isi materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: AlQur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau

---

<sup>19</sup> Drs. H. Hamdan, M.Pd, *Pengembangan dan Peminanaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009), hal. 40

ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail. Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan antara:

a. Hubungan manusia dan Sang Pencipta (Allah SWT.)

Sejauh mana manusia sebagai hamba Allah SWT telah melaksanakan segala kewajiban yang diperintahkan-Nya dan setaat kita telah mematuhi segala dalam islam dalam kehidupan sehari-hari? Banyak sekali ayat Al-Qur'an maupun hadits Nabi yang menegaskan kewajiban seorang hamba dengan Sang Khalik yaitu Allah SWT.

a. Hubungan manusia dengan manusia.

Apakah kita seorang muslim yang menjadikan orang lain merasa tentram berapa didekat kita? Sejauh mana hak-hak orang lain telah kita tunaikan? Jangan sampai kita merugikan apalagi mendholimi atau menganiaya hak-hak orang lain.

b. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.

Kita sebagai khalifah dibumi, tentu mempunyai tugas dan tanggung jawab mengelola dan melestarikan alam dan memakmurkan bumi jangan sampai alam dan makhluk lain terpedaya dan terusik karena keberadaan kita yang akibatnya akan kembali kepada manusia itu sendiri.

c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (berakhlak dengan diri sendiri). Penghargaan orang lain terhadap diri kita, sangat tergantung

kepada sejauh mana kita menghargai atau dengan kata lain berakhlak kepada diri sendiri.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu:

- a. Mata pelajaran akidah akhlak,
- b. Mata pelajaran ibadah syariah (fiqh),
- c. Mata pelajaran Al-Qur'an hadits
- d. Mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), dan
- e. Mata pelajaran bahasa arab

Mata-mata pelajaran tersebut yang merupakan *scope* atau ruang lingkup kurikulum PAI yang disajikan pada sekolah-sekolah yang berciri khas agama Islam atau madrasah, sementara ruang lingkup kurikulum PAI pada sekolah-sekolah umum adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bentuk kurikulumnya *Broad Field atau in one system*. Ruang lingkup kurikulum PAI di lembaga pondok-pondok pesantren tentu lebih banyak lagi mata pelajaran, umumnya kurikulum PAI pada pondok pesantren terdiri dari mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separated subject curriculum*), seperti: tauhid, tajwid, fiqh, ushul fiqh, ilmu hadits, tarikh, dan lain-lain.<sup>20</sup>

#### **4. Fungsi-fungsi kurikulum PAI**

Kurikulum PAI berbeda dengan kurikulum yang lain, yang memiliki fungsi atau peranan, bahkan kemungkinan ada kurikulum yang

---

<sup>20</sup> Ibid. hal 41-42

tidak memiliki fungsi seperti kurikulum PAI. Karena itu, sudah sepatutnya guru-guru agama sangat memperhatikan dan mengaplikasikan fungsi-fungsi kurikulum PAI ini kedalam pembelajaran PAI. Fungsi-fungsi tersebut sebagai berikut:

a. Fungsi pengembangan

Kurikulum PAI berupaya mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Fungsi penyaluran

Kurikulum PAI berfungsi untuk menyalurkan peserta didik yang mempunyai bakat-bakat khusus bidang keagamaan, agar bakat-bakat tersebut berkembang secara wajar dan optimal, bahkan diharapkan bakat-bakat tersebut dapat dikembangkan lebih jauh sehingga menjadi hobi yang akan mendatangkan manfaat kepada dirinya dan banyak orang.

c. Fungsi perbaikan

Yaitu berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik terhadap keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dari segi keyakinan (akidah) dan ibadah.

d. Fungsi pencegahan

Kurikulum PAI berfungsi untuk menangkal hal-hal negatif baik yang berasal dari lingkungan tempat tinggalnya, maupun dari budaya

luar yang dapat membahayakan dirinya sehingga menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya

e. Fungsi penyesuaian

Yaitu kurikulum PAI berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial dan pelan-pelan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

f. Sumber nilai

Kurikulum PAI merupakan sumber dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat kelak.<sup>21</sup>

Menurut Prof. H. Muhaimin, M. A. fungsi kurikulum PAI ada tiga, yaitu:

a. Fungsi kurikulum PAI bagi sekolah / madrasah yang bersangkutan.

1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD / MI, SMP / MTS, SMA / MA), kompetensi mata pelajar kelas (kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII)

2) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan Pendidikan Agama Islam disekolah atau di madrasah.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 42-43

b. Fungsi kurikulum PAI bagi sekolah atau madrasah di atasnya.

- 1) Melakukan penyesuaian
- 2) Menghindari keterulangan sehingga boros waktu
- 3) Menjaga kesinambungan

c. Fungsi kurikulum PAI bagi masyarakat.

- 1) Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*users*), sehingga sekolah atau madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI
- 2) Adanya kerja sama yang harmonis dalam pembenahan dan pengembangan kurikulum PAI

Melihat dan mencermati fungsi-fungsi kurikulum PAI di atas tentu merupakan tugas dan tanggung jawab yang amat berat bagi guru agama Islam untuk membawa peserta didik yang mempunyai keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam kedalam kehidupannya sehari-hari.<sup>22</sup>

## 5. Program *Market Day*

*Market Day* berasal dari bahasa Inggris yang secara harfiah artinya adalah hari pasar. Kegiatan ini merupakan salah satu inovasi sekolah dalam membangun keterampilan berwirausaha siswa yang dilatih dan ditanamkan sejak dini. *Market Day* dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan kewirausahaan atau *entrepreneurship* kepada peserta didik di sekolah. Kegiatan ini berupa pengadaan usaha oleh peserta

---

<sup>22</sup> Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (PT. Raja Grafindo Prasada, Jakarta, 2005), hal.11-12.



didik untuk menjual barang dagangannya, yang mana peserta didik akan belajar bagaimana menjadi seorang pengusaha yang mandiri. Berkaitan dengan hal ini, kegiatan *Market Day* erat kaitannya dengan pendidikan kewirausahaan atau *entrepreneurship*, maka dari itu penulis akan memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan hal tersebut.

#### **a. Kewirausahaan**

##### 1) Pengertian Kewirausahaan

Secara etimologi, kewirausahaan berasal dari kata *entrepreneur* (bahasa Inggris) yang dalam Oxford Dictionary dikatakan “*A person who organizes and operates a business or businesses, taking on greater than normal financial risks in order to do so*”<sup>23</sup> yang artinya “Seseorang yang mengorganisasikan dan mengoperasikan suatu bisnis atau beberapa bisnis, untuk mengambil risiko finansial yang lebih besar dari biasanya”.

Adapun secara terminologi, banyak konsep-konsep pengertian tentang kewirausahaan dari para ahli, diantaranya berdasarkan Instruksi Presiden RI NO. 4 Tahun 1995 : Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan, cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan

---

<sup>23</sup> *Oxford Learner's Dictionary* (New York: Oxford University Press, 1991), hal. 517.

meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.<sup>24</sup>

Kemudian, Hisrich et al memberikan definisi yang telah mengakomodir semua tipe *entrepreneurship* sebagai “ Proses menciptakan sesuatu yang baru, yang bernilai, dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan resiko sosial, fisik dan keuangan, dan menerima imbalan dengan bentuk uang dan kepuasan personal serta indenpendensi”.

Definisi *entrepreneurship* oleh Herich et al (2008) di atas menekankan empat aspek dasar bagi seorang *entrepreneur*, yakni (1) *entrepreneurship* melibatkan proses penciptaan, ialah menciptakan sesuatu yang baru. Penciptaan harus memiliki nilai baik untuk *entrepreneur* maupun audiensnya. (2) *entrepreneurship* memerlukan waktu dan usaha untuk menciptakan sesuatu yang baru. (3) *entrepreneurship* memiliki risiko tertentu. Risiko ini mengambil berbagai bentuk pada area keuangan, psikologi, dan sosial. (4) *entrepreneurship* melibatkan imbalan sebagai *entrepreneur*, imbalan yang paling penting adalah indenpendensi, diikuti oleh kepuasan pribadi.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus* (Jakarta: Salemba, 2009), hal. 43.

<sup>25</sup> Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 3.

Dari uraian di atas maka peneliti merumuskan bahwa definisi dari kewirausahaan adalah proses menjadi seorang *entrepreneur* yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif dan kreatif dengan rasa percaya diri serta keberanian mengambil resiko untuk mencapai tujuan dan profit yang telah ditargetkan.

## 2) Fungsi Kewirausahaan.

Barringer dan Ireland mengemukakan tiga alasan mengapa perilaku *entrepreneurial* memiliki efek positif terhadap kekuatan dan stabilitas ekonomi. Salah satu dampak pentingnya adalah penyediaan lapangan pekerjaan. *Entrepreneurship* telah terbukti mampu mengatasi tingkat pengangguran melalui penciptaan lapangan pekerjaan. *Entrepreneur* mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk beberapa tenaga kerja sampai ribuan.

Inovasi merupakan alasan kedua yang memberikan dampak positif bagi kekuatan ekonomi dan masyarakat. Inovasi berkaitan dengan menciptakan sesuatu yang baru, yang merupakan isu utama dalam proses *entrepreneurial*.

Alasan ketiga adalah globalisasi. Fenomena ini sangat vital bagi perekonomian, karena menyediakan *outlet* untuk memasarkan produk ke luar negeri.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship...*, hal.8.

Adapun fungsi wirausaha menurut Helfin Frinces adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a) Menciptakan lapangan usaha
- b) Menciptakan lapangan kerja
- c) Salah satu penggerak utama dan terpenting dalam kegiatan ekonomi
- d) Pembayar pajak terbesar dan terbanyak negara
- e) Pendorong dan pelaku perubahan dan inovasi
- f) Pencipta keunggulan dan daya saing
- g) Pembuat harapan rakyat untuk hidup baik dan makmur
- h) Menciptakan dan mendorong kemandirian individu dan bangsa

### 3) Orientasi Kewirausahaan

Orientasi dalam kewirausahaan adalah mengasah kecerdasan emosional. Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kecakapan yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mengendalikan gejolak, tidak cepat merasa puas, mengatur suasana hati, dan mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir, dan kemampuan berempati serta berharap. Kecerdasan emosional adalah

---

<sup>27</sup> Z Helfin Frinces, *Be an Entrepreneur: Jadilah Seorang Wirausaha* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 25.

kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain, mudah mengenali emosi orang lain, serta penuh perhatian.<sup>28</sup>

Seorang wirausaha harus memiliki kecerdasan emosional. Karena dalam proses *enterpreneurial*, dia banyak berhadapan dengan orang lain, dan harus bersedia dengan berbagai tantangan serta risiko yang selalu siap untuk menguji ketahanan wirausaha. Kecakapan disini adalah kecakapan dalam mengenali serta mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri disaat sedang ditimpa masalah, mengenali emosi dan membina hubungan dengan orang lain seperti karyawan maupun relasi. Kemampuan untuk mengolah emosi sangat diperlukan, untuk mengatur stabilitas proses kerja dan hasil atau profit yang akan diraih.

#### 4) Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Bagi Siswa Sejak Dini

Dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik dapat membangun rasa percaya diri dan sikap mandiri, yang bisa dimulai melalui pembiasaan dengan ide-ide wirausaha sejak usia dini. Selai itu peserta didik juga akan belajar bagaimana cara mengelola uang dengan baik, hal ini sangat penting untuk diajarkan sejak dini agar nantinya ketika dewasa dapat menggunakan uang dengan bijak.

---

<sup>28</sup> Daniel Goleman, penerjemah: T. Hermaya, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 13.

Adapun manfaat belajar kewirausahaan sejak dini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui seluk beluk dunia usaha
- b. Mengasah talenta peserta didik yang mempunyai semangat berwirausaha
- c. Mempunyai bekal ilmu, selain pendidikan formal untuk diaplikasikan sewaktu-waktu
- d. Mengetahui alternatif cara mencari uang selain bekerja sebagai karyawan
- e. Mempunyai arah untuk menjadi pengusaha yang sukses.<sup>29</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang ataupun prespektif partisipan.<sup>30</sup> Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan lokasi di SDIT Zaid bin Tsabit II Magelang mengumpulkan data di lapangan yang bertujuan untuk mengetahui relevansi kegiatan *Market Day* dengan kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang.

---

<sup>29</sup> Wulan Ayodya, *Siswa juga Bisa Jadi Pengusaha: Tips dan Trik Belajar Berwirausaha Bagi Siswa* (Jakarta: Esensi, 2011), hal.5.

<sup>30</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Surasin, 1998), hal 104.

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian itu dilaksanakan.<sup>31</sup> Pendekatan deskriptif akan dihasilkan data yang berupa kata-kata, sebagaimana ciri-ciri yang ada dalam penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat menemukan dan menggambarkan berbagai data tentang *Market Day* yang relevan dengan kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang.

## 3. Subjek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari optimalisasi fungsi masjid serta kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 64.

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 300.

Metode penentuan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel. Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>33</sup>

Adapun subyek penelitian yang akan penulis ambil sebagai sampel adalah:

- a. Kepala SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang menjadi subyek penelitian karena mengetahui seluk beluk sekolah dengan baik dan mengetahui kegiatan apa saja yang ada di sekolah dan juga bertanggungjawab terhadap keberlangsungan seluruh kegiatan belajar mengajar, sehingga sedikit banyak mengetahui proses pembelajaran di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang dan kegiatan *Market Day* di sekolah tersebut. Selain itu juga dapat diketahui tentang gambaran umum SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang.
- b. Kepala divisi kurikulum sebagai subjek penelitian karena untuk mengumpulkan data kurikulum secara detail dan juga mengetahui secara pasti tentang pengembangan kurikulum PAI maupun kurikulum *Market Day* di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*



- c. Koordinator program *Market Day* sebagai subjek penelitian yang mengetahui secara langsung mengenai konsep dan implementasi program *Market Day* di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang .
- d. Guru PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang, sebagai responden untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI. Guru PAI merupakan subyek penting karena secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan keagamaan yang ada di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang.
- e. Staf Tata Usaha menjadi subyek penelitian karena untuk mengumpulkan data berupa gambaran umum SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang, berisi sub: Letak Geografis, Sejarah Berdiri dan Perkembangannya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan Karyawan, Keadaan Siswa, dan Keadaan Sarana dan Prasarana.
- f. Siswa-siswi SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang merupakan siswa yang secara formal tercatat dan terdaftar sebagai siswa. Informasi atau data yang ingin diperoleh dari siswa adalah sejauh mana program *Market Day* dapat memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang. Dari siswa ini dapat diketahui kegiatan apa saja yang dilakukan saat *Market Day*, pelajaran apa yang dapat mereka ambil setelah melaksanakan program *Market Day*. Siswa yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 10 siswa, yang terdiri dari kelas 2 sampai kelas 5 dan diambil dua orang setiap kelasnya.

#### 4. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi program *Market Day* di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang dan relevansinya dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini akan menganalisis relevansi kegiatan *Market Day* dengan kurikulum PAI di sekolah tersebut.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, oleh karena itu metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>34</sup>

Penelitian menggunakan model observasi tak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak

---

<sup>29</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 63

meggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>35</sup>

Peneliti melakukan observasi secara langsung, dimana pengamatan terhadap implementasi kegiatan *Market Day* dan relevansinya dengan kurikulum PAI di sekolah bersama dengan objek yang diamati. Peneliti juga melakukan observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang didapat oleh peneliti selama observasi dengan mengamati secara langsung objek dan subjek penelitian adalah proses atau pelaksanaan program *Market Day* pada hari Sabtu di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui akap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>36</sup>

Penulis menggunakan wawancara tak berstruktur atau wawancara terbuka, untuk penelitian yang lebih mendalam tentang implementasi kegiatan *Market Day* dan relevansinya dengan kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang. Adapun peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru yang meliputi bidang kurikulum, koordinaor program *Market Day* dan guru PAI serta siswa-

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 313.

<sup>36</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 313.

siswi yang berpartisipasi dalam program *Market Day*, yaitu kelas dua sampai kelas lima. Dengan metode wawancara, peneliti mendapatkan data tentang konsep dan implementasi program *Market Day* serta relevansi program *Market Day* dengan kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>37</sup> Dengan metode ini peneliti dapat menghimpun data-data yang bersifat dokumenter, seperti letak geografis, data tentang jumlah pendidik, peserta didik, staff, struktur organisasi, kurikulum PAI, sarana dan prasarana, konsep dan regulasi program *Market Day* serta data yang bersifat foto yaitu proses pelaksanaan program *Market Day* di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang.

## 6. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 329.

berbagai sumber data.<sup>38</sup> Peneliti melakukan pengecekan data dengan sumber yang sama tetapi metode yang berbeda. Dari hasil wawancara, penulis cocokan dengan observasi dan dokumentasi.

## 7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah poses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat esimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>39</sup> Prosenya berlangsung dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Disini penulis akan menganalisis data di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman. Yang mana, Miles dan Hubermen mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dan untuk memproses analisis data dibagi menjadi tiga proses, yaitu reduksi data, peenyajian data dan menarik kesimpulan.<sup>40</sup>

### a. Reduksi data

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hal. 330.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 244.

<sup>40</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Preespeektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 242

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>41</sup> Reduksi data dilakukan dengan fokus mengkaji mengenai implementasi program *Market Day* dan relevansinya dengan kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang.

b. Display data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.<sup>42</sup> Penulis mensistematisasikan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap implementasi program *Market Day* dan relevansinya dengan kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang.

c. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul yang menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>43</sup>

## 8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 330.

<sup>42</sup> *Ibid*, hal 242.

<sup>43</sup> *Ibid*, hal 243.

persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai suatu kesatuan.

Bab I: Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini yang kemudian menjadi landasan dan kerangka dalam melaksanakan penelitian.

Bab II: Berisi Gambaran umum tentang SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berkembangnya dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, program-program, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, karyawan, dan sarana prasarana yang ada di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang.

Bab III: Berisi hasil penelitian serta hasil analisis penelitian dari implementasi kegiatan *Market Day* dan relevansinya dengan kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang. Bab ini sekaligus menjawab masalah- masalah penelitian yang ada, yang tertera dalam rumusan masalah.

Bab IV merupakan penutup. Bab ini menguraikan kesimpulan dari penelitian, saran bagi pihak-pihak yang bersangkutan, dan kata penutup.

Kesimpulan merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian, sedangkan saran-saran merupakan masukan yang penyusun sampaikan untuk diperhatikan.

Dengan demikian, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang, secara sederhana telah peneliti uraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisa data tentang “Implementasi Program *Market Day* dan Relevansinya Dengan Kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Konsep program *Market Day* di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang bahwa *Market Day* adalah contoh aplikasi pendidikan di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang yang terintegrasi dengan kewirausahaan. *Market Day* adalah salah satu dari program pendidikan kecakapan hidup, yaitu kegiatan wajib dengan melibatkan semua siswa dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa berdasarkan kelompok secara bergantian setiap Sabtu untuk membuat produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi seluruh *civitas academica* sekolah. Kemudian siswa diminta untuk menjual produknya (distribusi), sedangkan siswa yang lainnya termasuk para guru bertanggung jawab sebagai konsumen (pembeli). Tujuan dari diadakannya program *Market Day* adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa serta menciptakan kader umat

yang memiliki *soft skill* agar dapat ikut serta dalam mensejahterakan umat Islam dan masyarakat pada umumnya. Urgensi dari program ini adalah agar anak didik memiliki akhlak yang baik dalam berbisnis, yaitu dengan mengaplikasikan sifat-sifat yang dicontohkan Rasulullah SAW. Program tersebut relevan dengan kurikulum PAI dan sangat mendukung untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada para siswa.

2. Implementasi program *Market Day* di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang adalah dengan membuat kelompok yang terdiri dari kelas dua sampai kelas lima, menunjuk seorang koodinator yang bertanggung jawab membina dan mengawasi jalannya program *Market Day* serta mengadakan evaluasi rutin.
3. Relevansi Progam *Market Day* dengan Kurikulum PAI

Program *Market Day* memiliki relevansi dengan kurikulum PAI dari segi tujuan, materi dan fungsi Tujuan dari program *Market Day* yang relevan dengan kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang adalah sebagai berikut bertujuan (a) menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik dengan cara mengajarkan berwirausaha sesuai dengan syariat Islam. (c) *Market Day* bertujuan menanamkan semangat belajar. (d) *Market Day* bertujuan membiasakan peserta didik untuk dapat hidup bersih dan sehat.

Sedangkan relevansi fungsi kurikulum PAI dengan program *Market Day* adalah; penanaman akhlak mulia, pengembangan keimanan dan ketakwaan, pembentukan karakter, pencegahan dari hal-hal yang dan pengajaran ilmu Allah (*qauliyah – kauniyah*)

## **B. Saran-saran**

Saran-saran yang hendak peneliti berikan, tidak lain hanya sekedar memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar pelaksanaan pembelajaran agama Islam dapat lebih baik lagi dalam mengembangkan kematangan beragama siswa. Adapun saran-saran berikut peneliti sampaikan kepada:

### **1. Sekolah**

- a. Hendaknya sekolah bisa menyediakan fasilitas/sarana pasarana yang lebih memadai agar program *Market Day* dapat berjalan lancar. Seperti membuat tempat khusus untuk para siswa berjualan, serta melengkapi meja dan kursi, karena jika dilaksanakan di koridor kelas dan lesehan kurang kondusif juga terlalu berdesakan, sehingga para siswa keingungan dan tidak fokus saat menjual dagangan mereka.
- b. Hendaknya sekolah tetap mengawasi dan mengevaluasi *Market Day*. Karena kegiatan tersebut positif dan dapat membantu menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa.

2. Guru Pendidikan Agama Islam
  - a. Hendaknya guru PAI ikut mengawasi dan membantu koordinator dalam membina para siswa yang sedang melaksanakan kegiatan *Market Day*.
  - b. Turut berpartisipasi dalam membimbing siswa dan mengajarkan bagaimana etika dalam berdagang/berbisnis dalam agama Islam. Menekankan pada pentingnya berakhlak dalam bisnis, bukan sekedar mengejar kekayaan duniawi.
3. Koordinator program *Market Day*
  - a. Alangkah baiknya selalu membuat inovasi- inovasi dalam membangkitkan semangat para siswa agar mereka dapat menjaga konsistensi dalam mengikuti kegiatan *Market Day*.
  - b. Lebih aktif dan lebih giat lagi dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia saat sedang membina program *Market Day*.
4. Siswa
  - a. hendaknya siswa tetap menjaga semangat dalam mengikuti program *Market Day*, menjaga kebersihan, meningkatkan kreativitas dan lebih teliti saat menjual dagangan agar tidak salah saat membuat laporan keuangan pribadi.
  - b. Mempraktekkan pelajaran yang didapat saat mengikuti kegiatan *Market Day* dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, adil, menjaga sopan santun, tanggung jawab, disiplin dll.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya skripsi ini dengan baik. Segala kemampuan, ikhtiar dan doa telah peneliti sempurnakan. Namun, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Sebagaimana hadis nabi yang berbunyi “manusia adalah tempat salah dan dosa”. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangatlah peneliti harapkan.

Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti pribadi dan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan baik moril maupun materiil, peneliti ucapkan terima kasih, semoga menjadi amal soleh dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin ya Rabbal’ Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Janan Asifudin. 2004. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ahmad, Dkk. 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Al-'Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: PT. Al-Mizan Pustaka, 2009.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Arifin, M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan. Ciputat Pres
- Arieni Mustikawati, “*Program Market Day Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ayodya, Wulan. 2011. *Siswa juga Bisa Jadi Pengusaha: Tips dan Trik Belajar Berwirausaha Bagi Siswa*. Jakarta: Esensi.
- Bahtiar, Yoyon Irianto, 2009, *Kepemimpinan dan Kewirauashaan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama.
- Buchari Alma. 2012. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2000. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: CV Alwaah.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dudun Hamdalah. 2012. *Kaya Cara Nabi SAW*. Jakarta: Noura Books.
- Frinces, Z Helfin. 2011. *Be An Entrepreneur: Jadilah Seorang Wirausaha*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Goleman, Daniel. Penerjemah: T. Hermaya. 2009. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamdan. 2009. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin.
- Idi, Abdullah. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. 2009. *Kepemimpinan Dan Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Juwariyah. 2008. *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*. Yogyakarta: Bidang Akademik.
- Mardalis.1995. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Meredith Geoffrey G. et al, Penerjemah: Andre Asparsayogi. 2000. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Moleong, L.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin,2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Prasada.

- Munawwir, Warson Ahmad. 2009. *Kamus Arab Indonesia Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Musa Asy'ary. 2000. *Islam, Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat*. Yogyakarta: Lesfi.
- Oxford Team. 1991. *Oxford Learner's Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Pius A Partanto & Dahlan Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Putra, Nusa. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo.
- Sabda, Syaifuddin. 2006. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ*. Ciputat. PT. Ciputat Press Group.
- Saiman Leonardus. 2009. *Kewirausahaan: Teori, Praktik, Dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba.
- Salim, Moh Haitami. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media.
- Saroni, Mohammad. 2012. *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tasmara, Toto. 2008. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- Tasmara, Toto. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.



Undang- Undang Republik Indonesia Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, cet. III. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 45 Ayat 1.

Wasito, Wojo, *Kamus Lengkap Inggris, Inggris-Indonesia*, Bandung: Hasta, 1980.

Wijatno, Serian. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo.

Qardhawi, Yusuf. 2001. *Kiat Islam dalam mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press.

Zuhairini. 2009. *Filsaat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

# LAMPIRAN





**PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp. : -

Kepada Yth:

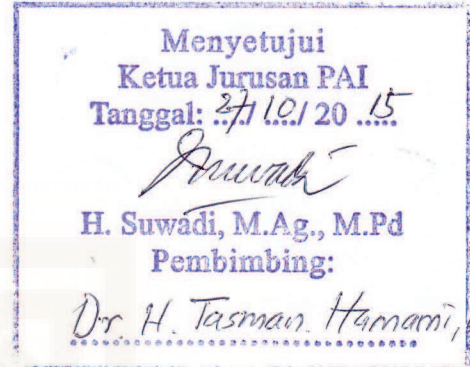
Penasihat Akademik

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Itsnaini Hasnah  
NIM : 11410123  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

- Acc mb 18/11/14
1. Implementasi Market Day dan Relevansinya Terhadap PAI
  2. Penanaman Nilai-Nilai Cinta Alam Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Alam
  3. Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar PAI

Besar harapan saya pengajuan judul di atas dapat disetujui. Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penasihat Akademik

Dra. Sri Sumarni, M.Pd.

NIP. 19630705 199303 2 001

Yogyakarta, 22 Oktober 2014

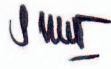



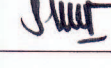
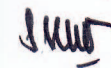
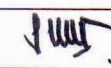
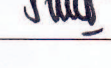
Pemohon

Itsnaini Hasnah

NIM. 11410123

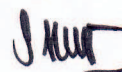
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Itsnaini Hasnah  
 NIM : 11410123  
 Pembimbing : Dr. H. Tasman Hamami, M.A.  
 Judul : Implementasi Program *Market Day* dan Relevansinya dengan Kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	02-02-2016	1	Perbaikan proposal pasca seminar pasca seminar	
2	09-02-2016	2	Perbaikan latar belakang masalah, Kajian Pustaka, dan Metode Penelitian	
3	17-02-2016	3	Perbaikan Instrumen Pedoman Penelitian	
4	16-03-2016	4	Revisi bab 2 dan pengarahannya dalam menuliskan bab 3	
5	28-03-2016	5	Revisi bab 3	
6	08-04-2016	6	Perbaikan bentuk-bentuk optimalisasi fungsi masjid dan faktor pendukung dan penghambat optimalisasi fungsi masjid	
7	31-05-2016	7	Revisi bab 4 dan Abstrak	
8	03-06-2016	8	ACC	

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Pembimbing



Drs. H. Tasman Hamami, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Desember 2015

Jam : 10.00-10.30 WIB

Lokasi : Teras kantor

Sumber Data : Ayesha Amalia Rahma (Siswa kelas II)

### Deskripsi Data:

Ayesha Amalia Rahma atau yang biasa dipanggil Yesha ketika itu saya wawancarai setelah dia melaksanakan shalat Dhuha di masjid. Dia sangat bersemangat mengikuti sholat Dhuha yang menjadi rutinitas wajib di sekolah, walaupun Yesha masih kelas dua dia sudah bisa mengikuti aturan di sekolah dengan senang hati. Karena *Market Day* adalah program wajib dari sekolah, Yesha mengikutinya sejak duduk di semester ganjil kelas II. Awalnya Yeesha mengalami kesulitan saat pertama kali melaksanakan kegiatan *Market Day*, dia masih kesulitan dalam menghitung. Pertama kali Market Day Yesha bingung harus menjual apa, akhirnya dia bertanya pada ibunya, kemudian ibunya memberikan saran untuk membuat dadar gulung manis, akhirnya Yesha membuat dadar gulung manis pada hari jumat malam dan dia simpan di dalam almari es agar tidak basi Sabtu paginya. Pengalaman *Market Day* yang pertama sangat mengesankan bagi Yesha, dia masih bingung bagaimana mengisi laporan keuangan, para guru dengan sabar membantunya.

Saat *Market Day* pertama berlangsung Yesha masih gugup saat menawarkan dadar gulung manisnya ke teman-teman, dia masih malu-malu. Tapi Yesha mencontoh kakak kelas di sampingnya, dia melihat bagaimana cara kakak kelasnya menjual pisang goreng dan memberi uang kembalian. Dari situ Yesha mulai meniru dan mempraktekkan yang dilakukan kakak kelasnya walaupun dia masih bingung saat menghitung uangnya.

Untuk persiapan *Market Day*, Yesha dan teman-temannya sendiri yang mempersiapkan keperluan *Market Day* dibimbing oleh ketua kelompok yang bertugas berjualan pada hari tersebut, ketua kelompok dipilih dari kelas V, yang paling dewasa agar dapat membimbing adik-adiknya. Yang perlu dipersiapkan adalah menata makanan yang baru dibawa dari rumah oleh para peserta di teras kantor. Semua ruangan di sekolah dari kantor, perpustakaan, dan kelas-kelas dibuat bersih dari alas kaki, jadi nyaman untuk anak-anak. Kemudian mereka juga menata meja-meja untuk dijadikan lapak untuk berjualan di koridor yang memanjang di depan kelas.

Manfaat yang didapat dari kegiatan *Market Day* yang dirasakan oleh Yesha adalah banyak belajar untuk menjadi percaya diri dan mandiri, karena ibunya hanya membantu saat membuat makanan yang akan dijual di rumah saja, sedangkan di sekolah dia harus berusaha sendiri, meskipun tetap dibantu oleh para guru dan kakak kelasnya. Yesha belajar menjadi percaya diri dan mandiri dari *Market Day*.

Selain itu, Yesha juga mendapatkan banyak ilmu tentang jual beli. Bagaimana cara menjual yang baik, dia tahu apa saja syarat untuk barang yang layak

dijual yaitu yang sehat, higienis, dan tentunya halal. Guru selalu mengingatkan pentingnya menjual barang yang halal dan thoyyib. Di samping itu Yesha mengikuti pelajaran PAI dengan baik, dia lebih menyukai pelajaran agama dibanding pelajaran umum. Yang menjadi favoritnya adalah pelajaran akhlak. Dan pak guru selalu memberikan contoh dari *Market Day* ke dalam pelajaran akhlak. Contohnya seperti berkata yang baik dan menjaga sopan santun termasuk dalam hal jual beli.

### **Interpretasi:**

1. Siswa dituntut menjadi mandiri, yang tadinya segala sesuatunya diurus oleh orang tua.
2. Siswa yang tadinya pemalu dan kurang percaya diri mulai belajar untuk menjadi pemberani terutama saat menjual barangnya.
3. Siswa banyak belajar dari *Market Day* tentang ilmu jual beli dalam Islam.
4. Menjual makanan yang halal dan thoyyib yaitu yang sehat dan bersih.
5. Guru yang bertugas sebagai koordinator mengawal secara penuh kegiatan *Market Day*.

### **Catatan Lapangan**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Desember 2015

Jam : 12.30-12.45 WIB

Lokasi : Teras kantor

Sumber Data : Muhammad Aulia Shohibul Hikam (Siswa kelas V)

**Deskripsi Data:**

Siswa yang memiliki hobi mengoleksi dan bermain mobil-mobilan *hotwill* ini biasa dipanggil Aul. Dia memiliki cita-cita menjadi seorang pembalap mobil formula 1 seperti idolanya dari kota Surakarta Rio Haryanto dan Aul ingin menjadi juara dunia. Pekerjaan ibu Aul adalah Pegawai Negeri Sipil di kantor kecamatan Bandongan sedangkan ayahnya adalah seorang pengusaha *spare part* mobil dan membuka toko di kecamatan Bandongan. Aul yang diwawancarai setelah selesai melakukan shalat dzuhur berjamaah ini juga ingin menjadi pengusaha seperti ayahnya yang berjualan *spare part* mobil.

Dari *background* keluarga siswa yang langganan mendapatkan juara 1 pararel ini sudah terlihat arah untuk menjadi pengusaha, jadi Aul sudah tidak kaget dengan adanya program *Market Day* di sekolah. Dia sudah tidak gugup dengan kata berjualan karena ayahnya sendiri juga seorang penjual walaupun telah memiliki banyak karyawan, akan tetapi Aul masih sering melihat ayahnya melakukan transaksi jual beli sejak dia kecil.

Koleksi *hotwill* milik Aul sudah sangat banyak di rumah dan jika sudah bosan, dia akan menjualnya di kegiatan *Market Day*. Meskipun kebanyakan dari teman-temannya menjual beraneka macam makanan, dia tidak malu untuk berjualan mainan, bahkan teman-teman laki-lakinya banyak yang sering memesan dan tidak ada guru yang melarang. Semisal dia membeli satu *hotwill* dengan harga 25.000 rupiah, pada saat *Market Day* dia akan menjual 10.000 rupiah bahkan ada teman



yang masih sering menawar harga, Aul tidak ambil pusing dan tidak terlalu mengejar keuntungan. Karena baginya berjualan di *Market Day* sangat mengasyikkan.

Di *Market Day* Aul belajar banyak hal tentang bagaimana menjadi seorang pengusaha terutama seorang pengusaha muslim yang selalu mengedepankan akhlak dalam jual beli dan syariat Islam. Pentingnya menjadi seorang pengusaha yang dermawan seperti para sahabat Rasul SAW, yaitu Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf dll, mereka adalah saudagar yang kaya raya namun tetap murah hati dalam mersedekahkan hartanya untuk keberlangsungan dakwah Islam di masa itu seperti yang sering diceritakan oleh guru PAI di pelajaran Tarikh dan Sejarah Islam.

Aul yang tengah duduk di bangku kelas lima ini telah mengikuti kegiatan *Market Day* sejak kelas dua, waktu yang lama untuknya bisa mempraktekkan pelajaran yang didapat dari kegiatan tersebut dengan kesadarannya sendiri dalam kesehariannya seperti bersikap amanah, tanggung jawab, meniatkan semua kegiatan sehari-hari hanya karena Allah, jujur pada siapapun, disiplin, dan mandiri.

**Interpretasi:**

1. Tidak hanya makanan yang dapat dijual saat *Market Day* akan tetapi mainan juga dapat dijual asalkan ada permintaan pasar.
2. Guru selalu memberikan motivasi untuk menjadi seorang *entrepreneur* muslim yang dermawan.
3. Guru mengaitkan materi pelajaran PAI dengan manfaat adanya kegiatan *Market Day*.

4. Guru memberikan motivasi pada para siswa untuk selalu mengedepankan akhlak dalam berbisnis ataupun saat transaksi jual beli.
5. Siswa yang telah lama mengikuti kegiatan *Market Day* dapat mempraktekkan nilai-nilai dari kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaan.
6. Pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan *Market Day* adalah siswa menjadi bersikap amanah, tanggung jawab, meniatkan semua kegiatan sehari-hari hanya karena Allah, jujur pada siapapun, disiplin, dan mandiri.

### **Catatan Lapangan**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Desember 2015

Jam : 12.45-13.15 WIB

Lokasi : Teras kantor

Sumber Data : Muhammad Hasanuddin Zanabillah (Siswa kelas IV)

#### **Deskripsi Data:**

Siswa yang kerap dipanggil Hasan ini duduk di bangku kelas IV, hobinya sangat mengasyikkan yaitu berpetualang menyusuri sungai, mandi di sungai, memancing ikan dan menemani sang Abi mengecek kolam dan memberi makan ikan di kolam belakang rumah. Sehari-harinya Abi mengajar dan mengurus sawah serta kolam ikan. Almarhumah ibunda Hasan meninggalkan sebuah bisnis yaitu *catering*

yang tengah dikelola oleh sang nenek. *Catering* milik Umi, begitu dia memanggil ibundanya biasa menerima pesanan *snack* ringan maupun *snack* berat untuk berbagai macam acara, juga rutin mengirim untuk *snack* di sekolah berasrama di Pabelan Magelang. Cita-citanya adalah menjadi tentara.

Hasan tidak pernah repot dalam mempersiapkan keperluan untuk *Market Day* karena ia sudah terbiasa membantu nenek saat ada pesanan *catering*. Biasanya Hasan membuat nasi goreng bungkus, bihun, atau capcay, kadang bolen. Dia membuatnya dibantu oleh nenek, kadang dibantu Abi juga. Hasan termasuk siswa yang sudah cakap dalam kegiatan *Market Day* karena dia sering membantu neneknya mengurus *catering* walaupun dia anak laki-laki. Hasan juga termasuk siswa yang pandai matematika, dia selalu mendapatkan nilai di atas 9, tidak hanya matematika, pelajaran lainnya juga, tiak heran apabila dia sering menyabet juara 1 di kelasnya. Karena kepintarannya dalam berhitung, Hasan tidak bingung lagi saat membuat laporan keuangan dan saat memberi kembalian pada pembeli. Walaupun pada awalnya Hasan masih merasa kesulitan, karena ia mempraktekan matematika secara langsung, bukan hanya mengerjakan di atas kertas akan tetapi langsung mengalaminya dan lama kelamaan dia dapat beradaptasi dengan baik.

Di samping mengasah kemampuannya dalam berhitung, *Market Day* juga mengajarnya untuk dapat bersikap baik saat bejualan, yaitu bukan hanya benar saat memberikan kembalian akan tetapi harus menjaga sopan santun dan berkata yang baik pada pembeli, karena disamping pembeli adalah raja, guru PAI juga telah mengajarkan bahwa dalam Islam kita harus berbuat baik pada sesama, tidak boleh memandang siapapun itu. Guru juga selalu memberikan motivasi untuk menjaga

semangat untuk belajar berbisnis, karena banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari belajar berbisnis sejak dini, selain dapat belajar menabung, juga melatih kejujuran dan tidak boleh merugikan orang lain. Harus menjadi seorang muslim yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain, dan bagi seorang pengusaha muslim harus memiliki sifat dermawan dan ringan tangan untuk bersedekah agar mendapat pahala jariyah.

### **Catatan Lapangan**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Desember 2015

Jam : 12.45-13.15 WIB

Lokasi : Masjid sekolah

Sumber Data : Ahmad Salman Al Farisi (Siswa kelas V)

#### **Deskripsi Data:**

Ahmad Salman Al farisi biasa dipanggil oleh teman-temannya Faris. Siswa kelas lima ini memiliki hobi memelihara burung. Orang tua Faris memiliki sebuah pabrik tahu di desa Kajoran. Sehari-hari faris mengurus burung-burung di kandangnya setiap pagi dan sore, ia sudah hafal jadwal untuk mengurus binatang pelihaaran kesayangannya, kapan ia harus memberi makan, minum, obat, dan menjemurnya. Faris juga rutin mengikuti perlombaan burung antar kecamatan. Dia

beberapa kali mendapat juara, bahkan Faris pernah mendapat sertifikat juara satu dan hadiah berupa uang yang ia gunakan untuk membeli perlengkapan burungnya seperti pakan, dan kandang. Ketika ditanya dari mana dari mana mendapatkan uang untuk membeli burung yang harganya tidak murah, ia menjawab dari menyetor uang tabungan dan hasil dari menang juara.

Berkaitan dengan *Market Day*, ternyata Faris telah memiliki *basic entrepreneur* dari ayah dan ibunya, dia sudah terbiasa dengan dunia bisnis, sampai ia sendiri tanpa ada yang mengajari dengan detail dapat menghasilkan uang dari hobinya yaitu memelihara burung. Sebenarnya orang tuanya telah melarang, karena takut mengganggu pelajaran, akan tetapi ia tetap ngotot dan konsisten dengan hobinya.

Karena orang tua Faris memiliki pabrik tahu, saat *Market Day* ia biasa menjual susu kedelai yang ia ambil langsung dari pabrik pagi-pagi sekali setelah ia sholat subuh. Dibantu oleh ibunya Faris membungkus susu kedelai dengan plastik, akan tetapi kadang-kadang ia dapat melakukannya sendiri. Biasanya Faris membawa sekitar 50-60 bungkus ke sekolah, dan belum pernah bersisa. Katanya banyak yang suka, disamping sehat, ia tinggal ambil dari pabrik dan membungkusnya, tidak perlu banyak waktu untuk mempersiapkan. Satu bungkus ia hargai seribu rupiah. Oleh ibunya diberi uang saku sebanyak 5000 rupiah untuk jajan di tempat temannya yang lain yang juga berjualan. Dan biasanya 5000 rupiah itu habis. Jadi ia bisa membawa pulang uang 60.000 rupiah. Uang tersebut biasanya dia berikan pada ibunya.

Kadang Faris juga menjual mainan seperti kelereng, selain memelihara burung ia juga gemar mengoleksi kelereng. Kelereng yang kecil dijual seharga seribu

dan yang besar tiga ribu rupiah. Tetapi ia lebih sering membawa susu kedelai. Karena banyak *request* dari teman dan guru. Faris bercita-cita ingin menjadi pengusaha seperti orang tuanya.

Meskipun tumbuh di kalangan pengusaha, Faris banyak belajar dari keikutsertaannya dalam kegiatan *Market Day*, misalnya di *Market Day* sangat mengasah kemampuannya dalam hal jual beli, terutama saat menghitung uang, Faris jadi bisa membantu orangtuanya menerima uang dari pembeli tahu dan menghitung kembalian. Dia tidak malu dan percaya diri dalam hal tersebut. Selain itu dia juga belajar menjadi jujur saat menjual maupun ketika menjadi pembeli. Karena Pak Pono selaku guru PAI di sekolah selalu mengingatkan tentang pentingnya kejujuran. Banyak orang pintar di Indonesia, tetapi tidak jujur akibatnya banyak koruptor yang merusak negara. Pak guru mengajarkan untuk berlaku jujur salah satunya saat mengikuti kegiatan *Market Day* ketika menjadi pembeli maupun saat menjual. Karena perbuatan curang yang dilakukan akan merugikan orang lain.

**Interpretasi:**

1. Manfaat dari *Market Day* sangat banyak salah satunya adalah mengasah kemampuan berhitung para siswa dan mempraktekkan secara langsung teori dari pelajaran matematika yang biasanya hanya berkulat dengan angka di atas kertas.
2. Siswa dapat belajar menyisihkan uang yaitu dengan menabung.
3. *Market Day* melatih bersikap jujur dan tidak merugikan orang lain misalnya dengan memberikan harga yang sangat tinggi pada pembeli.

4. Guru memberikan motivasi yaitu pentingnya belajar bisnis sejak dini untuk bekal hidup di masa yang akan datang.
5. Guru PAI selalu mengingatkan peserta didik akan pentingnya berlaku jujur dari hal yang kecil dan sejak dini, agar ketika dewasa ia akan terbiasa dan tidak merugikan orang lain maupun merugikan negara ketika ia menjadi seorang pejabat.

### **Catatan Lapangan**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 26 November 2015

Jam : 09.00 – 09.30 WIB

Lokasi : Ruang tamu kantor

Sumber Data : Bapak Chayat Machrus, S.S, selaku Kepala Sekolah

#### **Deskripsi data:**

Kepala sekolah SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang bernama Bapak Chayat Machrus, S.S, beliau biasa disapa dengan Bapak Chayat. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah sejak sekolah tersebut berdiri dan termasuk perintis dari berdirinya SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang dari Yayasan Al-Quraan Sirajuddin Ihsan. Di kota Magelang sendiri yayasan tersebut telah memiliki sekolah

dengan nama yang sama yaitu SDIT Zaid bin Tsabit dan telah lahir sejak tahun 2000, akan tetapi bukan dengan sistem sekolah alam.

SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang merupakan program keberlangsungan pendidikan dari Yayasan Pendidikan Al-quran Sirojudin Ihsan yang telah mendirikan TKIT As-Salima di kecamatan Kaliangkrik dan untuk menampung aspirasi dari wali murid TKIT As-Salima yang telah lulus, maka didirikanlah SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang. Dan tepatnya pada tanggal 2 Mei 2008 dilaksanakan *launching* yang bertepatan dengan hari pendidikan nasional setelah mengadakan studi banding ke SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, SDIT Alam Ar-Ridho Semarang, SDIT Ihsanul Fikri Magelang, dan SDIT Zaid bin Tsabit Magelang. Pendiri SDIT Alam Zaid bin Tsabit II adalah Bpk. Hamid Masykuri, S.Pd. Bpk. Nur Lathif, S.P. Bpk. Chayat Machrus, S.Sos. Ibu Nany Yuniarty, Amd. Ibu A.An Andriyani, S.Pd.Si. dan Ibu Ayu Ambar Arum, S.T.P.

Gedung sekolah pertama mengontrak gedung yang semula adalah sebuah kandang ayam di daerah Semilir Kaliangkrik, dengan memanfaatkan segala potensi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar proses belajar mengajar dapat berlangsung hingga empat tahun. Tahun ajaran pertama SDIT Alam Zaid bin Tsabit II berdiri terdapat 26 anak. Pada tahun 2011 menempati tanah wakaf dari WAMY Riyadh (*World Assosiation Moslem Youth*) dan Bapak H. Jumal, kemudian dijadikan 6 ruang kelas, ruang kantor, masjid, kamar mandi, perpustakaan, dan dapur.

*Market Day* adalah salah satu contoh aplikasi pendidikan di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang yang terintegrasi dengan kewirausahaan. *Market Day* adalah kegiatan wajib dengan melibatkan semua siswa dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi.



Kegiatan produksi adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa berdasarkan kelompok yang beranggotakan kelas dua sampai kelas lima secara bergantian setiap Sabtu untuk membuat produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi seluruh *civitas academica* sekolah. Kemudian siswa diminta untuk menjual produknya (distribusi), sedangkan siswa yang lainnya termasuk para guru bertanggung jawab sebagai konsumen (pembeli).

Salah satu tujuan dari diadakannya program *Market Day* adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. Agar muncul talenta pada diri siswa dalam bidang kewirausahaan. Mengapa penanaman jiwa kewirausahaan dalam diri siswa menjadi penting karena *entrepreneur* di Indonesia masih tergolong sedikit. Jika ingin menjadikan negara sukses, maka harus memperbanyak *entrepreneur*. Karena jika semua bercita-cita ingin menjadi pegawai, beban negara akan sangat berat. Anak-anak bisa belajar kreatif sejak dini. Anak-anak pun harus percaya diri untuk menjadi *entrepreneur*. Di samping itu, budaya *entrepreneurship* masih kurang, maka dari itu SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang ingin menciptakan kader umat yang memiliki *soft skill* agar dapat ikut serta dalam mensejahterakan umat Islam dan masyarakat pada umumnya

Program *Market Day* pertama kali dilaksanakan pada awal SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang berdiri, yaitu ketika masih menempati gedung lama. Pengalaman pelaksanaan program *Market Day* Pertama kali sangat sulit dan guru kerepotan dalam memahami bahwa adalah kegiatan *Market Day* adalah kegiatan yang sangat bermanfaat. Banyak siswa yang belum mampu dalam menghitung modal, laba, sering terjadi *miss* komunikasi antara penjual dan pembeli, akibatnya

siswa sering mengalami kerugian. Menejemen dari pihak sekolah juga belum rapi, dan kegiatan *Market Day* belum bisa berjalan dengan baik.

Kemudian *Market Day* mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Karena bertambahnya murid, dagangan yang tersedia semakin bervariasi, administrasi lebih rapi, anak-anak semakin berpengalaman dalam membuat produk yang disenangi temannya, yang jelas para siswa semakin kreatif. Dan jika dagangan sisa, mereka menawarkan secara keliling ke kelas-kelas, namun itu jarang sekali terjadi. Dari sini anak memiliki rasa percaya diri dalam menjajakan dagangannya dengan cara mendatangi konsumen. Hal semacam ini tidak akan terjadi jika anak tidak memiliki jiwa sosial yang tinggi dan mampu berinteraksi dengan orang lain (pembeli).

Implementasi program *Market Day* di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang adalah dengan membuat kelompok yang terdiri dari kelas dua sampai kelas lima, menunjuk seorang koodinator yang bertanggung jawab membina dan mengawasi jalannya program *Market Day* serta mengadakan evaluasi rutin.

*Market Day* tentu memiliki kaitan dengan kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang, maupun dengan agama Islam secara umum. Dilihat dari urgensi program *Market Day* sendiri yang menanamkan banyak nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Relevansi program *Market Day* dengan kurikulum PAI bisa ditinjau dari segi tujuan dan fungsi. (a) menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik dengan cara mengajarkan berwirausaha sesuai dengan syariat Islam. (c) *Market Day* bertujuan menanamkan semangat belajar. (d) *Market Day* bertujuan

membiasakan peserta didik untuk dapat hidup bersih dan sehat. Sedangkan relevansi fungsi kurikulum PAI dengan program *Market Day* adalah; penanaman akhlak mulia, pengembangan keimanan dan ketakwaan, pembentukan karakter, pencegahan dari hal-hal yang dan pengajaran ilmu Allah (*qauliyah – kauniyah*).

**Interpretasi:**

1. SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang adalah anak dari yayasan Al-Quran Siajuddin Ihsan di Magelang yang berbasis sekolah alam di kecamatan Kaliangkrik dan dekat dengan gunung Sumbing.
2. *Market Day* adalah salah satu contoh aplikasi pendidikan di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang yang terintegrasi dengan kewirausahaan.
3. SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang ingin menciptakan kader umat yang memiliki *soft skill* dalam bidang kewirausahaan agar dapat ikut serta dalam mensejahterakan umat Islam dan masyarakat pada umumnya.
4. Program *Market Day* pertama kali dilaksanakan pada awal SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang berdiri, yaitu ketika masih menempati gedung lama.
5. *Market Day* mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun.
6. *Market Day* memiliki kaitan dengan kurikulum PAI di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang. Dari segi tujuan, fungsi dan materi.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 26 November 2015

Jam : 12.00 – 12.30 WIB

Lokasi : Ruang tamu kantor

Sumber Data : Ibu AAn Andriyani, S.Pd.Si. selaku Kadiv Kurikulum

### **Deskripsi data:**

Ibu Aan adalah sapaan dari Kadiv Kurikulum SDIT Alam Zaid Bin Tsabit II Magelang, beliau diwawancara setelah usai melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Beliau yang tinggal di kecamatan Kajoran sehari-harinya mengajar matematika di kelas satu sampai kelas enam. Beliau termasuk salah satu dari pendiri sekolah.

SDIT Alam Zaid Bin Tsabit II Magelang adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif serta pelibatan yang optimal dan kooperatif antara orang tua dan guru, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

Sebuah model pendidikan yang berusaha mengadaptasi apa yang telah dibuktikan oleh Rasulullah SAW pada masanya ke masa kini dan masa di mana generasi Rabbani kelak menjadi pemimpin di muka bumi. SDIT Alam Zaid bin

Tsabit II Magelang berusaha mengembangkan pendidikan bagi semua (seluruh ummat manusia) dan belajar dari semua (seluruh makhluk di alam semesta). Dalam konsep pendidikan SDIT Alam, fungsi alam antara lain: alam sebagai ruang belajar, alam sebagai media dan bahan, alam sebagai objek pembelajaran

Di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II *Market Day* masuk ke dalam pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi siswa dalam menghadapi perannya di masa mendatang secara menyeluruh. Tujuan khusus pendidikan kecakapan hidup adalah: Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah, memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan karir peserta didik, memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan kepada madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan madrasah dan di masyarakat

Implementasi pendidikan kecakapan hidup dilakukan dengan mengintegrasikan kecapakan personal, sosial dan akademik ke dalam program *Market Day*. Program *Market Day* adalah salah satu dari pendidikan kecakapan hidup di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang, selain itu terdapat pramuka, SBK, *Out Bond* dan TIK.

Disamping untuk mengembangkan maupun menciptakan jiwa kewirausahaan dalam diri peserta didik, program *Market Day* ini dirancang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, agar tujuannya sejalan dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, sehingga anak tidak hanya terampil berwirausaha akan tetapi mereka juga memiliki pondasi agama yang kuat, dari segi pengetahuan dan amalan yang sesuai dengan syariat Islam.

Dengan alasan di atas, *Market Day* memiliki kaitan yang sangat erat dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang. Relevansinya dapat ditinjau dari tujuan *Market Day* dengan tujuan kurikulum PAI, fungsi *Market Day* dengan fungsi kurikulum PAI dan materi yang ditanamkan dalam program *Market Day* dengan materi-materi dalam pelajaran PAI.

**Interpretasi:**

1. SDIT Alam Zaid Bin Tsabit II Magelang adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam.
2. Konsep pendidikan SDIT Alam, fungsi alam antara lain: alam sebagai ruang belajar, alam sebagai media dan bahan, alam sebagai objek pembelajaran.
3. Di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II *Market Day* masuk ke dalam pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

4. program *Market Day* ini dirancang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, agar tujuannya sejalan dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW,
5. Implementasi pendidikan kecakapan hidup dilakukan dengan mengintegrasikan kecakapan personal, sosial dan akademik ke dalam program *Market Day*.
6. Relevansi program *Market Day* dengan kurikulum PAI dapat ditinjau dari tujuan *Market Day* dengan tujuan kurikulum PAI, fungsi *Market Day* dengan fungsi kurikulum PAI dan materi yang ditanamkan dalam program *Market Day* dengan materi-materi dalam pelajaran PAI.

### **Catatan Lapangan**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 26 November 2015

Jam : 13.00 – 13.30 WIB

Lokasi : Ruang tamu kantor

Sumber Data : Ibu Tri Hidayati selaku koodinator *Market Day*

#### **Deskripsi data:**

Ibu Tri adalah koordinator *Market Day* selama dua tahun berturut-turut, peneliti mewawancarai beliau saat sedang tidak ada jadwal mengajar di ruang tamu kantor sekolah. Ibu Tri pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh pnpm di kecamatan Kaliangkrik, dan pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh

bank Mandiri di Kota Magelang. Ibu Tri memiliki sebuah usaha di rumah beliau di Kecamatan Bandongan, yaitu menjadi *reseller* salah satu *brand* kerudung terkenal di Indonesia, dan beberapa baju muslimah dari berbagai merek, jadi secara keilmuan dan pengalaman beliau memiliki kapasitas untuk menjadi koordinator kegiatan kewirausahaan di sekolah.

*Market Day* adalah program kewirausahaan yang konsisten berjalan selama sekolah berdiri sampai sekarang dan seterusnya akan terus dilaksanakan melihat banyak sekali manfaat dari kegiatan tersebut. Implementasi dari kegiatan *Market Day* adalah pengelompokan, penunjukan koordinator, dan evaluasi. Siswa yang ikut serta dalam kegiatan ini hanya kelas 2 sampai kelas 5. Karena kelas 1 masih harus belajar menyesuaikan diri dengan semua kegiatan yang ada di sekolah, sedangkan kelas 6 harus fokus dan konsentrasi dalam mempersiapkan Ujian Nasional. Kelompok dibuat bervariasi, satu kelompok terdiri dari kelas 2, 3, 4 dan 5.

Ibu Tri ditunjuk sebagai penanggung jawab dalam fungsi kontrol, pembinaan, dan pengawasan. Fungsi kontrol ketika kegiatan distribusi berlangsung, disini dibutuhkan peran beliau, karena *Market Day* dilaksanakan di area sekolah, yaitu di koridor depan ruangan kelas. Fungsi pembinaan bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa berjual beli yang benar, yaitu yang sesuai syariat Islam, juga mengajarkan siswa yang belum bisa bertransaksi dalam bentuk uang dan barang.

Di samping itu Ibu Tri mengajarkan para siswa dalam menghitung modal dan laba dari penjualan. Fungsi pengawasan berlangsung sebelum, saat kegiatan *Market Day* berlangsung, dan setelah kegiatan selesai. Sebelum kegiatan dilaksanakan, koordinator mengecek barang dagangan siswa apakah sudah termasuk ke dalam



kriteria barang layak jual atau belum. Saat kegiatan berlangsung beliau mengawasi jalannya kegiatan *Market Day* secara keseluruhan.

Penilaian terhadap kegiatan *Market Day* dilakukan secara berkala yaitu sebulan sekali dan di akhir semester. Penilaian harus memperlihatkan tiga anah yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dari segi kognitif adalah anak didik mengetahui secara benar tentang ilmu jual beli dalam Islam, serta etika dalam jual beli, cara menghitung modal, laba dan kerugian. Dari segi afektif adalah bagaimana sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan *Market Day*. Sedangkan bidang psikomotorik adalah menilai keterampilan dan kreativitas peserta didik dalam mengolah atau memproduksi sebuah produk sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Evaluasi dilakukan oleh Ibu Tri dengan pengamatan dan catatan lapangan saat kegiatan berlangsung. Kemudian hasil dari evaluasi setiap bulannya akan dilaporkan pada rapat guru dan wali murid di akhir semester. Di kesempatan tersebut para wali murid dapat memberikan kritik serta masukan untuk program *Market Day* selanjutnya

Adapun faktor pendukung pelaksanaan program *Market Day*, yaitu: (Faktor Internal) (1) Adanya struktur organisasi yang jelas, dimana koordinator *Market Day* dalam tugasnya membina dan mengawasi pelaksanaan program *Market Day* dapat dengan mudah mengetahui tugas-tugasnya sebagai koordinator. Sebab dengan adanya struktur organisasi tersebut, maka rencana kegiatan yang berkenaan dengan *Market Day* dapat berjalan dengan efektif dan efisien. (2) Wali murid sangat mendukung adanya program *Market Day* di SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang. Pertama, dikarenakan kebanyakan dari orang tua wali yang berprofesi sebagai pedagang pasar, memiliki usaha pertokoan, bisnis industri seperti tahu, dan makanan lainnya, juga

bisnis pertanian, jadi dengan adanya program *Market Day* anak-anak dapat belajar bagaimana menjadi seorang wirausaha dan belajar berwirausaha sejak dini. (3) *Market Day* mendapatkan perhatian yang sangat baik dari para siswa, dilihat dari partisipasi mereka ketika mengikuti kegiatan *Market Day*, dari persiapan, pelaksanaan, serta setelah kegiatan. Para siswa sangat antusias dalam menjajakan dagangan pada teman-temannya, tidak kalah semangat, para siswa yang menjadi pembeli juga bersemangat sampai berdesak-desakan membeli jajanan, kondisi tersebut sampai membuat para penjual menjadi kerepotan dan sedikit kebingungan saat melayani konsumen. (4) Dengan adanya kontrol dan pengawasan dari kordinator, juga peran serta dari guru-guru yang ikut membantu, program *Market Day* dapat dilaksanakan dengan baik, administratif selalu tercatat dengan rapi dan selalu ada rekapan serta evaluasi setiap semesternya untuk melihat perkembangan siswa. Saat evaluasi, sekolah selalu menampung aspirasi dan inovasi dari wali murid.

Sedangkan Faktor pendukung eksternal dari program *Market Day* adalah; *Market Day* dilaksanakan di hari Sabtu, dimana *weekend* menjadi hari yang paling menyenangkan bagi para siswa, kegiatan *Market Day* dilaksanakan di areal sekolah, sehingga memudahkan para guru untuk mengawasi keberlangsung kegiatan peserta didik, serta dengan *background* pekerjaan orang tua murid yang beragam membuat barang yang dijual juga beragam.

Adapun Faktor penghambat implementasi program *Market Day* adalah Anak-anak masih kurang mapan dalam menata tempat untuk berjualan, masih ada beberapa siswa yang belum disiplin dalam penulisan laporan. Para siswa belum bisa antri dengan baik saat membeli jajanan masih suka berebut. Kebersihan dari berapa siswa

masih sering diabaikan, terkadang ada yang terselip saat memberikan kembalian, terutama siswa kelas dua. Juga, Belum lengkapnya fasilitas maupun sarana prasarana yang sekolah sediakan, seperti tempat yang khusus digunakan untuk kegiatan *Market Day*, serta meja dan kursi. Selama ini *Market Day* dilaksanakan di koridor kelas dengan sistem lesehan. Kegiatan menjadi kurang kondusif dikarenakan para siswa yang berdesakan ingin membeli, hal ini juga mengakibatkan para siswa yang bertugas menjual menjadi kehilangan fokus, akibatnya mereka sering salah dalam menghitung dan memberikan uang kembalian.

### **Interpretasi:**

1. *Market Day* adalah program kewirausahaan yang konsisten berjalan selama sekolah berdiri sampai sekarang dan seterusnya akan terus dilaksanakan melihat banyak sekali manfaat dari kegiatan tersebut.
2. Koordinator ditunjuk sebagai penanggung jawab dalam fungsi kontrol, pembinaan, dan pengawasan.
3. Penilaian terhadap kegiatan *Market Day* dilakukan secara berkala yaitu sebulan sekali dan di akhir semester
4. Penilaian harus memperlihatkan tiga aspek yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).
5. Evaluasi dilakukan oleh koordinator dengan pengamatan dan catatan lapangan saat kegiatan berlangsung.
6. faktor pendukung internal pelaksanaan program *Market Day*, dukungan dari wali murid, adanya struktur organisasi yang jelas, semangat dari para siswa, sistem yang berjalan dengan baik. Faktor pendukung eksternal adalah *Market*

*Day* dilaksanakan di hari Sabtu, dimana *weekend* menjadi hari yang paling menyenangkan bagi para siswa. Kegiatan *Market Day* dilaksanakan di areal sekolah, sehingga memudahkan para guru untuk mengawasi keberlangsung kegiatan peserta didik. Dengan *background* pekerjaan orang tua murid yang beragam membuat barang yang dijual juga beragam.

7. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan *Market Day* adalah beberapa peserta didik belum bisa disiplin dalam mengikuti kegiatan dan fasilitas belum memadai.

### **Catatan Lapangan**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 26 November 2015

Jam : 13.00 – 13.30 WIB

Lokasi : Ruang tamu kantor

Sumber Data : Bp. Pono, S.Ag selaku guru PAI

#### **Deskripsi data:**

Pak Pono, begitu beliau disapa, sosok yang sangat ramah ini peneliti wawancara pada sore hari, ketika para siswa sedang melaksanakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Beliau lulusan dari jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sunan Kalijaga, yang satu almamater dengan peneliti. Pak Pono

adalah salah satu yang ikut mendirikan SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang. Disamping mengajar PAI, beliau juga mengajar para siswa ekstrakurikuler berkebun.

Sebagai guru PAI beliau sangat mendukung adanya program *Market Day* di sekolah, beliau sangat mensuport kegiatan yang memiliki integrasi dengan kewirausahaan tersebut, karena selain menjadi guru, beliau juga memiliki toko kelontong di rumah. Juga dengan adanya program tersebut, anak-anak dapat belajar mandiri sejak dini.

Sebagai guru PAI yang peduli dengan kegiatan *Market Day*, beliau selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan mengambil contoh aktifitas para siswa saat mengikuti kegiatan *Market Day*. Selain itu pak Pono juga selalu memberikan motivasi pada para siswa agar bersemangat dalam mengikuti kegiatan *Market Day* untuk bekal ilmu ketika mereka dewasa. Mengingat pentingnya program tersebut bagi peserta didik salah satunya adalah mengajarkan para siswa agar bermanfaat untuk agama dan umat melalui bisnis. Melihat bahwa Islam pernah memiliki orang-orang yang luar biasa di dalam sejarah. Islam pernah memiliki orang-orang yang kaya lagi dermawan. Mereka adalah sahabat Rasulullah SAW yang rela memberikan separuh hartanya bahkan lebih untuk kepentingan umat dan untuk dakwah Islam. Dan bukan hal yang tabu jika anak-anak juga dapat mencontoh akhlak dari para sahabat, seperti Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf dan yang lainnya.

*Market Day* juga menjadi media pembelajaran langsung bagi peserta didik dalam memberikan pemahaman tentang akhlak dalam jual beli salah satunya adalah belajar untuk selalu meniatkan segala bentuk kegiatan termasuk berdagang maupun bebisnis dengan niat yang benar karena segala sesuatu sangat tergantung pada niat

nya Dengan niat yang benar perbuatan mubah semisal jual beli bisa berubah menjadi bernilai pahala. Sehingga seluruh sisi kehidupan seorang muslim bernilai ibadah dan ketaatan. Niat yang benar dalam hal ini adalah menginginkan kebaikan untuk diri sendiri dan orang lain. Niat baik untuk diri sendiri berupa menjaga diri dari mengkonsumsi harta yang haram, menjaga kehormatan sehingga tidak memintaminta, menguatkan diri sehingga dapat melakukann ketaatan kepada Allah, menjaga jalinan silaturrahi, berbuat baik dengan kerabat dan niat-niat baik yang lain.

Selain itu *Market Day* juga menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik Nilai kejujuran sangat penting untuk diajarkan pada peserta didik agar terbiasa berbuat jujur saat mereka dewasa kelak. Sebenarnya di Indonesia banyak orang pintar namun tidak jujur, maka tindak korupsi merajalela. Dan korupsi sendiri menjadi penyakit bangsa yang sangat sulit untuk disembuhkan. Tidak jujur adalah tanda bahwa seseorang tersebut tidak memiliki karakter atau akhlak mulia, maka dari itu penanaman nilai kejujuran pada anak usia dini menjadi sangat penting dilakukan oleh orang tua, maupun guru di sekolah. Dan melalui kegiatan *Market Day* tersebut, nilai kejujuran berusaha selalu ditanamkan pada diri peserta didik.

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan

individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Program *Market Day* memiliki kontribusi bagi siswa-siswi SDIT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang dalam mempersiapkan kader ummat yang memiliki *soft skill* dalam bidang wirausaha sekaligus untuk mempersiapkan persaingan hidup di masa yang akan datang. Program tersebut memiliki relevansi dengan kurikulum PAI dari segi tujuan, materi dan fungsi.

*Market Day* bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik dengan cara mengajarkan berwirausaha sesuai dengan syariat Islam. Tujuan ini relevan dengan tujuan PAI yaitu menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

*Market Day* bertujuan membentuk akhlak mulia peserta didik Tujuan *Market Day* di atas relevan dengan tujuan kurikulum PAI berikut, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Dan berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah SWT

*Market Day* bertujuan menanamkan semangat belajar. Tujuan *Market Day* ini sesuai dengan tujuan kurikulum PAI berikut, menanamkan semangat dengan semangat thalabul ilmi sepanjang hayat.

*Market Day* bertujuan membiasakan peserta didik untuk dapat hidup bersih dan sehat dan tujuan tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu: menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan Islam dan menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT

Fungsi program *Market Day* juga memiliki relevansi dengan kurikulum PAI Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Dan Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Sedangkan fungsi dari program *Market Day* adalah: (1) Penanaman akhlak mulia seperti; jujur, amanah, menjaga sopan santun saat berdagang, berkata yang baik, dll, (2) pengembangan keimanan dan ketakwaan seperti; memulai segala kegiatan dengan niat karena Allah dan untuk Allah semata, meyakini bahwa Allah senantiasa mengamati perkataan dan perbuatan hambaNya, melaksanakan apa yang



Allah perintahkan dan apa yang Allah larang dengan baik, (3) pembentukan karakter seperti; disiplin, tekun, bekerja keras, rajin, ulet, teliti, dll, pencegahan dari hal-hal yang munkar seperti; tidak bertanggungjawab atas tugasnya, tidak jujur dalam menjual, merugikan pembeli dengan menjual dengan harga yang sangat tinggi, riba, gharar, dsb,(4) pengajaran ilmu Allah (*qauliyah-kauniyah*) seperti; ilmu berwirausaha secara umum, ilmu fiqih jual beli, ilmu etika/akhlak dalam berwirausaha maupun berdagang, ilmu matematika, dll.

Selain relevansi dalam hal tujuan dan fungsi, terdapat pula kaitan dalam hal materi. Ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam adalah Fiqih, Aqidah Akhlak, Quran Hadist dan Tarikh dan Kebudayaan Islam, secara keseluruhan dari semua mata pelajaran tersebut terdapat relevansi dengan program *Market Day* guru juga sering mengaitkannya akan tetapi yang tercantum di SK dan KD hanya beberapa yaitu di kelas tiga yaitu pada mata pelajaran akhlak semester satu dengan SK membiasakan perilaku terpuji yang memiliki KD: Menampilkan perilaku percaya diri, menampilkan perilaku tekun, menampilkan perilaku hemat. Kemudian kelas tiga semester dua dengan SK membiasakan perilaku terpuji dan KD menampilkan perilaku kerja keras. Kelas lima semester dua dari pelajaran Tarikh SK-nya menceritakan kisah Sahabat Nabi dan KD-nya menceritakan kisah Khalifah Abu Bakar RA, lalu dari mata pelajaran Akhlak adalah SK membiasakan perilaku terpuji dan KD-nya meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar RA, yaitu tentang sifat dermawan Abu Bakar, guru juga menceritakan sahabat yang lain yang memiliki sifat yang sama.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

### **Catatan Lapangan**

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Desember 2015

Jam : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : Kantor Guru

Sumber Data : Bp. Pono, S.Ag

#### **Deskripsi Data:**

Dokumen didapat dari Bapak Pono, S.Ag berisi Silabus, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan RPP kelas II sampai kelas V yang berbentuk *softcopy*.

#### **Interpretasi:**

Data tersebut akan digunakan di daftar lampiran skripsi pada akhir halaman.

## Catatan Lapangan 24

### Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Desember 2015

Jam : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : Kantor Guru

Sumber Data : Bp. Pono, S.Ag

#### **Deskripsi Data:**

Dokumen didapat dari Bapak Pono, S.Ag berisi Silabus, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan RPP kelas II sampai kelas V yang berbentuk *softcopy*.

#### **Interpretasi:**

Data tersebut akan digunakan di daftar lampiran skripsi pada akhir halaman.

## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas

Nama : Itsnaini Hasnah  
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 15 Maret 1993  
Nama Ayah : Drs. H. Muh Miftah  
Nama Ibu : Hj. Isnur Hidayati  
Alamat Asal : Jl. KH Ridwan, Kajoran RT 4  
RW 2 Kecamatan Kajoran,  
Magelang, Jateng.  
Alamat Yogyakarta : Rt 7 Rw 20, Demangan, Maguwoharjo, Depok,  
Sleman Yogyakarta  
Nomor HP : 085725664409  
Email : itsnainihasna@yahoo.com

### B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA Giwangan DIY : 1998 - 1999
2. SDN Kajoran 2 Magelang : 1999 - 2005
3. SMPIT Ihsanul Fikri Magelang : 2005 - 2008
4. MAN 1 Surakarta : 2008 - 2011
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2011 – 2015

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Sekretaris Relawan Rumah Zakat Yogyakarta Tahun 2014
2. Divisi Kewirausahaan PII (Pelajar Islam Indonesia) Yogyakarta Tahun 2013

Yogyakarta, 06 Desember 2015

Hormat Saya,

Itsnaini Hasnah

